BAB III
METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan kategori penelitian survei metode penelitian korelasional. Hal ini dikarenakan kesesuaian antara tujuan penelitian dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang bersifat deduktif (Sugiyono, 2018) dan tujuan penelitian yang bermaksud untuk meneliti hubungan antar variabel. *Adveristy Quoteint* merupakan salah satu variabel yang tidak bisa direkayasa karena masuk pada kategori kecerdasan (Furchan, 2011) sehingga tergolong kategori penelitian survey yang melakukan pada pengumpulan data apa adanya (Sugiyono, 2018).

Pendekatan kuantitatif menurut Margono (dalam Darmawan, 2016, hlm. 37) yaitu

> "…suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksananakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental"

Metode korelasional digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta berapa kuat hubungan antar keduanya (Sumanto, 1995). Variabel A dan Variabel B jika dikatakan saling berhubungan setelah diuji koefisien korelasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Adveristy Quoteint* terhadap keberhasilan belajar pada Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yaitu pada Program Paket C Dalam Jaringan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel Independen (Bebas) dan Variabel Dependen (Terikat).

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada Variabel Dependen. Hubungan antar variabel bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Hubungan Antar Variabel

Variabel Independen / **Variabel Dependen**		***Adveristy Quoteint* (X)**
Keberhasilan Belajar (Y)	Aspek Kognitif Tingkat Rendah (Low Order Thinking) (Y_1)	XY_1
	Aspek Kognitif Tingkat Tinggi (High Order Thinking) (Y_2)	XY_2

1.2. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan sasaran yang dituju, serta untuk menghindari kesalahan dan berbedaan tafsir, maka penulis merumuskan definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut.

Adveristy Quoteint

Adveristy Quoteint yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta Program Paket C Dalam Jaringan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan daam upaya mencapai tujuan belajar di pendidikan jarak jauh.

Keberhasilan Belajar

Keberhasilan Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat kemampuan kognitif yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Low Order Thinking Skills

Low Order Thinking Skills yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat kognitif C1-C3 Taksonomi Bloom edisi revisi oleh Enderson yaitu C1 (Mengetahui), C2 (Memahami), dan C3 (Mengaplikasikan).

High Order Thinking Skills

High Order Thinking Skills yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat kognitif C4-C6 Taksonomi Bloom edisi revisi oleh Enderson yaitu C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Membuat).

Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan Jarak Jauh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah sistem pendidikan dimana peserta didik dan pengajar terpisah dan belajar melalui bantuan media dengan persentase belajar jarak jauh dan belajar tatap muka minimal 70% : 30%

1.3. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa Program Paket C Dalam Jaringan PP-PAUD dan Dikmas Jabar. Terdapat lima PKBM yang berada di bawah naungan PP-PAUD dan Dikmas Jabar yaitu PKBM Melati di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung, PKBM Qomariah di Kabupaten Bandung, PKBM Masaghi di Kabupaten Bogor, PKBM SPNF di Kota Depok, dan PKBM Rini Handayani di Kabupaten Bekasi.

Program Paket C Dalam Jaringan PP-PAUD dan Dikmas Jabar dibuka pada tahun ajaran 2017/2018 di PKBM Melati sebagai *piLOTS project* program pembelajaran dalam jaringan. Program ini hanya memiliki satu angkatan. Tercatat bahwa peserta yang mendaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 50 orang dari Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Hanya saja jumlah peserta yang masih mengikuti pembelajaran di Program Paket C Dalam Jaringan di PKBM Melati pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 12 orang.

Program Paket C Dalam Jaringan di PBKM Melati dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di PKBM ini merupakan program paket C pertama yang bersifat dalam jaringan. PKBM ini juga telah berjalan selama 3 tahun sehingga keberhasilan belajar siswa selama mengikuti program dapat lebih terukur dibandingkan program yang baru berjalan satu atau dua semester. Selain itu, PKBM Melati juga bertempat

langsung di kantor PP-PAUD dan Dikmas Jabar sehingga pelaksanaan PKBM termonitor langsung. Kelas Melati juga dilipih berdasarkan kriteria pendidikan jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian, yaitu pendidikan yang minimal 80% pembelajaran bersifat tanpa tatap muka.

1.4. Populasi dan Sampel

1.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah "…wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pada penelitian kuantitatif, mungkin ditemukan kondisi dimana populasi tidak bisa diteliti secara menyeluruh disebabkan hal-hal seperti jumlah populasi yang terlalu besar, keterbatasan biaya, keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga dll. Untuk mengatasi hal itu maka dilakukan penarikan sampel yang representatif terhadap kondisi sampel.

Populasi dalam penelitian ini yaitu PKBM Melati yang berada di bawah naungan PP-PAUD dan Dikmas Jabar yang mengadakan Program Paket C Dalam Jaringan. Pemilihan ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk penelitian yaitu lama masa program selama 3 tahun dan persentase tatap muka dan pembelajaran jarak jauh sebanyak 20:80.

1.4.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari julah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel karena total populasi kurang dari 30 orang. Teknik sampling jenuh juga dikenal dengan *whole sample* atau sensus.

1.5. Instrumen

1.5.1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen. Instrumen pertama digunakan untuk mengukur tingkat *Adveristy Quoteint*. Instrumen kedua digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam ranah LOTS dan HOTS.

Instrumen pertama yaitu instrumen dengan jenis non tes yaitu skala sikap. Hal ini sesuai dengan jenis data berupa skala sikap yang dibutuhkan untuk mengetahui kecenderungan tingkat *Adveristy Quoteint* seseorang dalam merespon kesulitan.

Instrumen kedua yaitu instrumen dengan jenis tes. Pada instrumen ini disusun pertanyaan-pertanyaan dengan mengelompokkan pertanyaan menjadi dua sesi. Dua sesi tersebut yaitu ranah LOTS (C1-C3) dengan bentuk soal objektif, dan ranah HOTS (C4-C6) dengan bentuk soal objektif untuk C4-C5 dan uraian untuk C6.

1.5.2. Sumber Instrumen

Untuk instrumen pertama, skala sikap yang digunakan untuk mengukur tingkat *Adveristy Quoteint* disusun berdasarkan teori oleh Stoltz, pengagas teori *Adveristy Quoteint*. Sebanyak 40 pertanyaan disusun atas 4 dimensi yang melandasi *Adveristy Quoteint* dengan melakukan adaptasi terhadap Adversity Response Profile (ARP) Quick Take terhadap konteks pendidikan jarak jauh. Berikut dimensi dan butir soal yang disusun.

Tabel 3.2

Butir Soal Dimensi AQ

Dimensi	Butir Soal
Control (C)	1, 7, 11, 13, 23, 25, 27, 35, 37, 39
O_2	
Origin (Or)	2, 12, 24, 28, 40
Ownership (Ow)	8, 14, 26, 36, 38
Reach (R)	3, 5, 9, 15, 17, 19, 21, 29, 31, 33

Endurance (E)	4, 6, 10, 16, 18, 20, 22, 30, 32, 34

Skala sikap menggunakan bentuk data ordinal menggunakan Skala Likert. Tiap item dibagi kedalam 5 skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item pertanyaan dibagi ke dalam dua suasana, yaitu suasana negatif dan suasana postif. Dalam bukunya, Arifin (2009) menyebutkan bahwa Skala Linkert dengan suasana positif diberi bobot 4,3,2,1,0 dan suasana negative diberi bobot 0,1,2,3,4. Hanya saja, merujuk dari ARP *Quick Take* yang disusun oleh Stoltz (2000), pemberian bobot menggunakan angka 5,4,3,2,1 untuk suasana positif dan bobot 1,2,3,4,5 untuk suasana negatif. Berikut pembobotan skala sikap *Adveristy Quoteint* dalam tabel.

Tabel 3.3.

Pembobotan Skala Sikap

Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Untuk instrumen kedua, tes disusun berdasarkan tingkat kesulitan kognitif C1-C6. Materi yang dipilih adalah materi Modul 21 Cerdik Membuat Kritik Piawai Membuat Esai, dimana modul ini merupakan modul di kelas 12 dengan rata-rata nilai tertinggi dari soal yang diujikan di lembaga. Dari data ini dapat diasumsikan bahwa pemahaman siswa terkait materi ini sudah cukup tinggi sehingga siswa mampu mengerjakan soal dengan tipe HOTS.

Materi diambil dari buku siswa SMA kelas 12 Kemendikbud dengan mencantumkan beberapa contoh teks yang diambil dari internet, koran, atau pun dibuat sendiri. Tes disusun berdasarkan panduan yang disusun oleh Susetyo dengan pengklasifikasian tingkat kesulitan soal C1-C6 berbanding 30:25:15:10:5:5 (Susetyo, 2015, hlm.92)

Untuk mempermudah analisis data nantinya, soal LOTS dan HOTS disusun dengan jumlah skor yang sama antara HOTS dan LOTS. Setiap soal dengan tingkat kesulitan berbeda akan dinilai dengan bobot yang berbeda berdasarkan teori Penskoran Butir Beda Bobot (Arifin, 2009). Berikut perhitungan skor pada soal berbeda bobot.

Tabel 3.4

Pembobotan Soal Tes

Jenjang Domain Kognitif	Bentuk Soal	Bobot	Jumlah Soal	Jumlah Skor
Low Order Thinking				
C1	Pilihan Ganda	1	6	6
C2	Pilihan Ganda	2	5	10
C3	Pilihan Ganda	3	4	12
		Jumlah	15	28
High Order Thinking				
C4	Pilihan Ganda	4	2	8
C5	Pilihan Ganda	5	2	10
C6	Uraian	10	1	10
		Jumlah	5	28

Pembobotan soal Pilihan Ganda yaitu skor sesuai bobot untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah. Sedangkan untuk soal uraian, digunakan Pedoman Pensekoran BUNO (Arifin, 2009) untuk mengukur jawaban yang bersifat terbuka. Berikut tabel penskoran soal uraian.

Untuk mencapai target soal yang dikehendaki, maka disusun sebanyak 40 soal dengan anggapan bahwa setengah dari soal yang dibuat tidak dapat digunakan setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Soal disusun berdasarkan silabus, dengan mengali

dua setiap soal di tingkat kognitif tertentu, kecuali soal uraian. Untuk soal uraian disusun 1 soal C6 dan tambahan 2 soal C1 yang berfungsi sebagai pembanding dalam uji validitas dan reliabilitas. Berikut silabus soal tes yang disusun.

1.5.3. Uji Validitas

Validitas artinya ketepatan atau kesahiha.

Validitas Skala Sikap

a. Validitas Isi

Validitas isi yaitu validitas yang digunakan untuk mengukur kesesuaian konten yang termuat di dalam instrumen dengan kurikulum atau teori yang telah dirumuskan (Arifin, 2009). Dalam instrumen yang disusun, validitas isi diukur dengan kesesuaian soal dengan teori dari Paul G. Stoltz yang bisa terlihat dari kisi-kisi instrumen yang dilakukan dengan *expert judgement*.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk yaitu berkenaan untuk memastikan pertanyaan dalam suatu tes betul-betul dapat digunakan untuk mengukur fungsi perilaku peserta didik yang akan diukur menggunakan instrumen tes tersebut (Arifin, 2009). Dalam instrumen yang disusun, validitas konstruk diukur dengan melakukan *expert judgement.* Expert Judgement untuk mengukur validitas isi dan konstruk instrumen AQ dilakukan oleh Dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Perincian hasil *expert judgement* lebih lanjut bisa dilihat di lampiran.

c. Validitas Kriteria (Empiris)

Validitas kriteria menurut Arifin (2009) digunakan untuk mencari hubungan antara skor instrumen dengan suatu kriteria, dimana kriteria tersebut merupakan suatu tolak ukur di luar tes dan relevan dengan apa yang harus diukur. Validitas ini biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi.

Uji analisis butir dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft excel. Derajat kesalahan yang digunakan 0.05 dengan total sampel uji coba sebanyak 19 orang. Berikut hasil pengujian instrumen.

Tabel 3.5.

Validitas Butir AQ

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,46	0,45	Valid	Digunakan
2	0,49	0,45	Valid	Digunakan
3	0,63	0,45	Valid	Digunakan
4	0,69	0,45	Valid	Digunakan
5	0,27	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
6	0,46	0,45	Valid	Digunakan
7	0,47	0,45	Valid	Digunakan
8	0,51	0,45	Valid	Digunakan
9	0,48	0,45	Valid	Digunakan
10	0,48	0,45	Valid	Digunakan
11	0,37	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
12	0,48	0,45	Valid	Digunakan
13	0,13	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
14	0,02	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
15	0,65	0,45	Valid	Digunakan
16	0,50	0,45	Valid	Digunakan
17	0,46	0,45	Valid	Digunakan
18	0,53	0,45	Valid	Digunakan
19	0,49	0,45	Valid	Digunakan
20	0,48	0,45	Valid	Digunakan
21	0,57	0,45	Valid	Digunakan
22	0,49	0,45	Valid	Digunakan
23	0,50	0,45	Valid	Digunakan
24	-0,47	0,45	Valid	Digunakan
25	0,46	0,45	Valid	Digunakan

26	0,47	0,45	Valid	Digunakan
27	0,11	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
28	0,30	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
29	-0,16	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
30	0,08	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
31	0,31	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
32	0,52	0,45	Valid	Digunakan
33	0,29	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
34	0,58	0,45	Valid	Digunakan
35	0,69	0,45	Valid	Digunakan
36	0,34	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
37	0,54	0,45	Valid	Digunakan
38	0,48	0,45	Valid	Digunakan
39	0,60	0,45	Valid	Digunakan
40	0,54	0,45	Valid	Digunakan

Validitas Tes

a. Validitas Isi

Dalam instrumen yang disusun, validitas isi diukur dengan kesesuaian soal dengan teori dari Paul G. Stoltz yang bisa terlihat dari kisi-kisi instrumen yang dilakukan dengan *expert judgement* oleh pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Program Paket C Daring PP-PAUD dan Dikmas Jabar, Ami Rahmawati, S.S. Perincian hasil *expert judgement* lebih lanjut bisa dilihat di lampiran.

b. Validitas Konstruk

Dalam instrumen yang disusun, validitas konstruk diukur dengan melakukan *expert judgement* Dosen Departemen Pendidikan dan Sastra Indonesia, Rosita Rahma, M.Pd. Perincian hasil *expert judgement* lebih lanjut bisa dilihat di lampiran.

c. Validitas Kriteria (Empiris)

1. Validitas Kriteria Soal Pilihan Ganda

Uji analisis butir dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft excel. Derajat kesalahan yang digunakan 0.05 dengan total sampel uji coba sebanyak 19 orang. Berikut hasil pengujian soal pilihan ganda.

Tabel 3.6.

Validitas Butir Soal Pilihan Ganda

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,58	0,45	Valid	Digunakan
2	0,46	0,45	Valid	Digunakan
3	-0,06	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
4	0,64	0,45	Valid	Tidak digunakan
5	0,65	0,45	Valid	Digunakan
6	0,08	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
7	0,53	0,45	Valid	Digunakan
8	-0,09	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
9	0,61	0,45	Valid	Digunakan
10	-0,09	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
11	0,83	0,45	Valid	Digunakan
12	-0,17	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
13	-0,01	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
14	0,57	0,45	Valid	Digunakan
15	0,56	0,45	Valid	Digunakan
16	0,26	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
17	0,67	0,45	Valid	Digunakan
18	-0,18	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
19	0,83	0,45	Valid	Digunakan
20	-0,09	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
21	0,68	0,45	Valid	Digunakan
22	0,20	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
23	0,72	0,45	Valid	Digunakan

24	0,06	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
25	0,49	0,45	Valid	Tidak digunakan
26	0,53	0,45	Valid	Digunakan
27	0,10	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
28	0,73	0,45	Valid	Digunakan
29	0,50	0,45	Valid	Tidak digunakan
30	0,30	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
31	0,46	0,45	Valid	Digunakan
32	0,51	0,45	Valid	Digunakan
33	0,66	0,45	Valid	Tidak digunakan
34	0,29	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
35	0,59	0,45	Valid	Digunakan
36	0,53	0,45	Valid	Digunakan
37	0,06	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan
38	0,65	0,45	Valid	Digunakan
39	0,26	0,45	Tidak valid	Tidak digunakan

Sedangkan untuk validitas butir soal uraian, digunakan derajat kesalahan 0.05 dengan total sampel uji coba sebanyak 19 orang. Berikut hasil pengujian soal uraian.

Tabel 3.7

Validitas Butir Soal Uraian

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,96	0,45	Valid	Digunakan
2	0,85	0,45	Valid	Tidak digunakan
3	0,73	0,45	Valid	Tidak digunakan

Dari total skor mentah yang didapatkan sampel uji coba, dikonversikan menjadi nilai dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 0-

100. Nilai uji coba kemudian dicari korelasi product moment membandingkannya dengan nilai ujian harian terakhir mata pelajaran Bahasa Indonesia di PKBM BSA. Dari hasil perhitungan ditemukan nilai r = 0,826. Nilai tersebut berada pada kriteria acuan validitas dengan tingkat hubungan korelasi sangat tinggi. Setelah dilakukan uji validitas kriteria dan diperoleh nilai koefisien korelasi dengan melakukan pengujian pada tingkat signifikansi kemudian memperoleh nilai t-hitung sebesar 6,061 dengan t-tabel 2,11. Perbandingan t-hitung > t-tabel sehingga instrumen dapat dinyatakan berkorelasi signifikan

Tabel 3.8

Hasil Perhitungan Uji Validitas Kriteria

r_{xy}	Kriteria	t hitung	t tabel	Keterangan
0,826	Sangat tinggi	6,061	2,11	Signifikan

1.5.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Arifin (2014, hlm. 248) adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda. Jenis uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yang dilakukan dengan menganalisis data dari hasil satu kali pengetesan (Arikunto, 2010, hlm. 180). Teknik yang digunakan yaitu Cronbach's Alpha atau Koefisien Alfa. Teknik ini dapat menguji reliabilitas skala sikap dengan tiga, lima, atau tujuh pilihan. Berikut ketentuan klasifikasi koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha.

Tabel 3.9.

Ketentuan Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besar nilai r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1$	Sangat Tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 219)

a. Reliabilitas Skala Sikap AQ

Berikut nilai r_{11} instrumen berdasarkan perhitungan SPSS.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	40

Dari analisis yang dilakukan didapatkan hasil r_{11}=0.865. Berdasarkan ketentuan klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dinyatakan bahwa instrumen yang disusun memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

b. Reliabilitas Tes

Berikut nilai r11 soal tes pilihan ganda berdasarkan perhitungan SPSS.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	39

Dari analisis yang dilakukan didapatkan hasil r_{11}=0.784. Berdasarkan ketentuan klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dinyatakan bahwa instrumen yang disusun memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Berikut nilai r11 soal tes uraian berdasarkan perhitungan SPSS.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	3

Dari analisis yang dilakukan didapatkan hasil r_{11}=0.614. Berdasarkan ketentuan klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dinyatakan bahwa instrumen yang disusun memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

1.5.5. Teknis Penggunaan

Instrumen disebar kepada sampel penelitian menggunakan bantuan *google form* sebagai perantara media. Peserta diberikan waktu untuk mengisi instrumen selama satu minggu setelah instrumen dibagikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan peserta didik mengatur sendiri waktu belajarnya.

1.6. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dirancang dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan penelitian. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian masalah dan perencanaan penelitian. Secara mendetail, berikut tahap persiapan penelitian.

a. Identifikasi dan pemilihan masalah
b. Studi pendahuluan
c. Kajian pustaka dan literatur terkait
d. Penyusunan proposal penelitian
e. Bimbingan proposal penelitian
f. Seminar proposal penelitian
g. Bimbingan bersama dosen pembimbing
h. Penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian
i. Perizinan penelitian kepada pihak terkait

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Secara mendetail, berikut tahap pelaksanaan penelitian.

a. Penentuan kelas uji coba dan kelas penelitian
b. Penyebaran instrumen kepada kelas uji coba
c. Melakukan validitas dan reliabilitas instrumen
d. Penyebaran instrumen kepada kelas penelitian di lembaga
e. Pengumpulan instrumen dari kelas penelitian di lembaga

Tahap Pengolahan Data Hasil Penelitian

Pada tahap ini data yang telah di dapatkan diolah sesuai dengan prosedur pengolahan data menggunakan statistika. Secara mendetail, berikut tahap pelaksanaan penelitian.

a. Analisis dan pengolahan data hasil angket dan nilai tes sampel
b. Penarikan kesimpulan hasil pengolahan data

Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap ini data yang telah di dapatkan diolah sesuai dengan prosedur pengolahan data menggunakan statistika. Secara mendetail, berikut tahap pelaksanaan penelitian.

a. Pembuatan laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI
b. Konsultasi dan bimbingan bersama dosen pembimbing
c. Sidang skripsi

1.7. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dibutuhkan uji data yang dapat menarik kesimpulan berupa pengaruh Variabel A terhadap Variabel B serta tingkat pengaruh variabel. Data yang terkumpul yaitu sebanyak 12 orang dimana sampel kecil (N<30) tergolong dalam kategori tes non parametric (Junaidi, 2010), Teknik analisis data yang sesuai dengan kondisi ini yaitu uji Kendall's yang setara dengan analisis hubungan dalam uji parametrik.

Dalam uji non parametrik tidak disyaratkan data bersifat normal dan homogen sehingga tidak dibutuhkan uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang

dikumpulkan langsung diolah menggunakan SPSS setelah menentukan kategori berdasarkan nilai dan skor yang terkumpul.

1.7.1. Uji Hipotesis

Hipotesis (Sugiyono, 2018) diartikan sebagai "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan hipotesis mana yang diterima sebagai jawaban dari rumusan masalah, apakah hipotesis nol atau hipotesis alternatif.

Hipotesis nol (Ho) adalah pernyataan yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik. Hipotesis alternative (Ha) merupakan lawan dari Ho. Dalam uji hipotesis, dilakukan pengujian secara statistik untuk menentukan hipotesis yang akan ditolak dan hipotesis yang akan diterima. Dalam penelitian ini terdapat satu hipotesis umum dan dua hipotesis khusus. Berikut hipotesis umum dalam penelitian.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan keberhasilan belajar pada pendidikan jarak jauh

Ha : Terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan keberhasilan belajar pada pendidikan jarak jauh

Berikut hipotesis khusus 1.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan keberhasilan belajar aspek kognitif tingkat rendah (LOTS) pada pendidikan jarak jauh

Ha : Terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan keberhasilan belajar aspek kognitif tingkat rendah (LOTS) pada pendidikan jarak jauh

Berikut hipotesis khusus 2.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan keberhasilan belajar aspek kognitif tingkat tinggi (HOTS) pada pendidikan jarak jauh

Ha : Terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan keberhasilan belajar aspek kognitif tingkat tinggi (HOTS) pada pendidikan jarak jauh

Untuk menentukan hipotesis yang akan ditolak dan diterima dilakukan uji Kendalls. Uji dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Uji Kendal memiliki kriteria sebagai berikut.

1) Jika nilai sig. (two tailed) > 0.05 maka Ho diterima, Ha ditolak
2) Jika nilai sig. (two tailed) < 0.05 maka Ha diterima, Ho ditolak

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Dalam artian, penelitian ini memiliki peluang kesalahan dalam mengambil keputusan sebesar 5% dan memiliki taraf kepercayaan sebesar 95%.